

Terbit online pada laman web jurnal : <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

JES-TMC
Journal of Engineering Science and Technology Management
Social and Community Service

| ISSN (Online) 2986-3031 |



Article

Sosialisasi K3 pada Pekerjaan Bangunan Sederhana di Desa Naumbai

Muhammad Islah¹, Febryanto², Jefri Supriadi³

^{1,2,3} Program Studi S1 Teknik Sipil Universitas Pahlawan Tuanku

Tambusai

DOI: 10.31004/jestmc.v1i3.

[?] Corresponding author:

[email: mhd.islah@universitaspahlawan.ac.id]

Article Info

Volume 3 Issue 1

Received: 18 Februari 2024

Accepted: 16 Maret 2024

Publish Online: 18 Maret 2024

Online: at <https://jes-tm.org/index.php/jestmc>

KATA KUNCI

K3

Pekerja bangunan

Alat pelindung diri

Konstruksi sederhana

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu aspek penting dalam dunia konstruksi yang masih sering diabaikan, khususnya pada proyek bangunan sederhana di daerah pedesaan. Program ini bertujuan menyosialisasikan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) kepada para pekerja bangunan sederhana di Desa Naumbai. Materi yang disampaikan mencakup penggunaan alat pelindung diri (APD), identifikasi potensi bahaya di lingkungan kerja, prosedur kerja aman, serta mitigasi risiko kecelakaan kerja. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penyuluhan kepada pekerja, simulasi penggunaan APD, diskusi kelompok, dan pembagian media edukasi. Evaluasi dilakukan melalui pengisian angket dan wawancara kepada pekerja, staf lapangan, dan manajerial proyek. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman tentang K3 cukup tinggi di kalangan staf lapangan dan manajerial, namun masih rendah di kalangan buruh harian lepas. Sebanyak 70% staf manajerial dan 72% staf lapangan menunjukkan dukungan terhadap penerapan K3, sementara hanya 65% buruh bangunan yang menyatakan setuju dan benar-benar menerapkan prinsip-prinsip K3.

Abstract

KEYWORDS

K3
Construction workes
Personal protective equipment
Simple constuction

Occupational Safety and Health (K3) is one of the important aspects in the construction world that is often overlooked, especially in simple building projects in rural areas. This program aims to socialize the importance of occupational safety and health (K3) to simple construction workers in Naumbai Village. The material presented includes the use of personal protective equipment (PPE), identification of potential hazards in the work environment, safe work procedures, and mitigation of work accident risks. The activity is carried out through three main stages, namely preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage includes counseling to workers, simulation of the use of PPE, group discussions, and distribution of educational media. Evaluation is carried out by filling out questionnaires and interviews with workers, field staff, and project managers. The results of the community service show that understanding of K3 is quite high among field and managerial staff, but still low among casual laborers. As many as 70% of managerial staff and 72% of field staff showed support for the implementation of K3, while only 65% of construction workers agreed and actually implemented the principles of K3.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan bagian penting dalam sektor konstruksi, mengingat tingginya risiko kecelakaan yang dapat terjadi di lingkungan kerja. Penerapan K3 bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya fisik, kimia, maupun mekanik yang dapat terjadi selama proses pekerjaan berlangsung. Dalam praktiknya, pekerja bangunan sederhana, terutama yang bekerja di pedesaan, masih memiliki pemahaman yang rendah terhadap pentingnya K3. Kurangnya sosialisasi, pelatihan, serta minimnya penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi penyebab utama rendahnya penerapan prinsip-prinsip keselamatan kerja di lapangan.

Desa Naumbai, sebagai wilayah yang sedang berkembang dengan banyak kegiatan pembangunan berskala kecil, memiliki sejumlah pekerja bangunan yang mayoritas belum memahami secara menyeluruh tentang pentingnya prosedur kerja aman. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan perangkat desa serta kontraktor lokal, masih ditemukan pekerja yang bekerja tanpa helm, sepatu keselamatan, sarung tangan, atau pelindung lainnya. Hal ini menunjukkan adanya celah besar dalam pengetahuan dan kesadaran tentang K3, baik dari sisi pekerja maupun pengawas lapangan.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan akan edukasi K3 kepada para pekerja bangunan di Desa Naumbai. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dasar mengenai konsep K3, jenis-jenis APD, serta teknik mitigasi kecelakaan kerja yang sederhana dan mudah diterapkan. Diharapkan, melalui penyuluhan, simulasi, dan media edukatif yang diberikan, dapat tercipta peningkatan kesadaran serta pembiasaan budaya kerja yang aman dan bertanggung jawab. Dengan demikian, risiko kecelakaan kerja dapat ditekan, produktivitas meningkat, dan kualitas hidup pekerja menjadi lebih baik.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Desa Naumbai, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Lokasi ini berjarak sekitar ± 20 km dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Waktu pelaksanaan dimulai pada Agustus 2021 dan berlangsung selama 1 bulan.

2.2 Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan bertujuan untuk memahami secara langsung kondisi pekerja bangunan di lapangan serta memberikan edukasi mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui tahapan yang terencana. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2.3.1 Tahap persiapan

Pada tahap awal, tim pelaksana melakukan observasi langsung ke lokasi pembangunan yang sedang berlangsung di Desa Naumbai. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi aktual di lapangan, termasuk kebiasaan kerja para pekerja, potensi bahaya yang dihadapi, dan sejauh mana penerapan alat pelindung diri (APD) telah dilakukan. Selain itu, dilakukan juga koordinasi dengan Kepala Desa Naumbai serta pihak kontraktor pelaksana proyek, guna memastikan keterlibatan dan dukungan dalam pelaksanaan

kegiatan. Dari hasil identifikasi awal, disusun materi sosialisasi yang mencakup pengenalan K3, jenis dan fungsi APD, potensi bahaya kerja, prosedur kerja aman, serta tindakan darurat sederhana. Tim juga mempersiapkan media pendukung seperti banner, stiker keselamatan, dan formulir kuesioner evaluasi.

2.3.2 Tahap pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada para pekerja bangunan yang sedang bekerja di proyek-proyek lokal desa. Kegiatan dilaksanakan di area terbuka sekitar lokasi kerja dan juga di balai desa. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi adalah ceramah interaktif, tanya jawab, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan APD. Tim pengabdian terdiri dari dosen dan mahasiswa Teknik Sipil Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, yang membagi tugas sebagai pemateri, pendamping peserta, dan dokumentator kegiatan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan bahaya kerja di lingkungan konstruksi, pentingnya menggunakan helm, sepatu keselamatan, sarung tangan, dan pelindung lainnya, serta bagaimana melakukan pekerjaan sesuai prosedur kerja aman. Peserta kegiatan terdiri dari buruh bangunan, pengawas lapangan, dan perangkat desa.

2.3.3 Tahap evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan membagikan kuesioner sederhana dan melakukan wawancara langsung kepada beberapa peserta. Pertanyaan dalam evaluasi mencakup pemahaman tentang konsep K3, jenis APD, serta kebiasaan kerja yang biasa dilakukan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Selain itu, peserta juga diminta untuk memberikan tanggapan terhadap metode penyampaian materi dan manfaat kegiatan. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar penyusunan laporan akhir serta perbaikan kegiatan pengabdian di masa yang akan datang.

2.3.4 Survei lapangan

Survei dilakukan di lokasi proyek bangunan di Desa Naumbai untuk mengamati langsung kondisi kerja dan tingkat penerapan K3. Tim mencatat penggunaan alat pelindung diri (APD), kebiasaan kerja, serta potensi bahaya yang ada. Wawancara singkat juga dilakukan dengan pekerja dan pengawas untuk mengetahui pemahaman mereka tentang K3. Hasil survei digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi yang sesuai dengan kondisi lapangan.



Gambar 1 Survei lapangan penggunaan K3 pada pekerja

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi K3 dilaksanakan dengan melibatkan pekerja bangunan, pengawas lapangan, serta perangkat desa. Berdasarkan hasil observasi dan penyebaran angket kepada 46 responden yang terdiri dari buruh bangunan, staf lapangan, dan staf manajerial, diperoleh gambaran bahwa tingkat pemahaman terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja masih bervariasi.

Sebanyak 70% staf manajerial menyatakan mendukung dan memahami pentingnya penerapan K3. Dukungan ini didasari oleh keterlibatan mereka dalam penyusunan kebijakan atau prosedur kerja proyek yang mensyaratkan penggunaan APD dan pelaksanaan standar keselamatan. Staf lapangan, seperti kepala proyek dan pengawas, menunjukkan pemahaman yang lebih tinggi, dengan 72% responden menyatakan setuju dan terbiasa menerapkan prinsip K3 di lokasi kerja.

Sebaliknya, hasil dari buruh bangunan menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap K3 masih tergolong rendah. Dari total responden buruh, hanya 65% menyatakan setuju, 25% tidak setuju, dan 10% netral terhadap penerapan prinsip-prinsip K3. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya latar belakang pendidikan, kurangnya pelatihan formal, serta minimnya pengawasan langsung dari pihak pelaksana proyek.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, pekerja diberikan materi mengenai pengertian K3, jenis dan fungsi APD, serta prosedur kerja aman. Kegiatan berlangsung secara interaktif, disertai simulasi penggunaan APD. Tanggapan peserta terhadap penyuluhan cukup positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam bertanya dan mengikuti simulasi.

Pembahasan juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan kerja, budaya kerja, dan keterlibatan pekerja terhadap model penerapan K3. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan penerapan K3, dengan nilai Adjusted R² sebesar 0,983, yang berarti 98,3% variabel penerapan K3 dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut.

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja akan pentingnya keselamatan kerja. Namun, dibutuhkan tindak lanjut berupa pelatihan rutin dan pengawasan ketat agar penerapan K3 dapat berjalan secara konsisten di setiap proyek pembangunan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi K3 di Desa Naumbai berhasil meningkatkan pemahaman pekerja bangunan terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. Sebagian besar staf lapangan dan manajerial menunjukkan dukungan terhadap penerapan K3, namun masih ditemukan keterbatasan pemahaman di kalangan buruh harian. Materi yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, dan simulasi dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan K3 di lokasi kerja dipengaruhi oleh faktor lingkungan kerja, budaya kerja, dan keterlibatan pekerja. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan berkelanjutan dan pengawasan rutin agar penerapan K3 dapat dilaksanakan secara konsisten dan menyeluruh.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed.). Sage Publications.
- Kurniawan, A. (2019). Penerapan K3 pada proyek konstruksi skala kecil: Studi kasus di wilayah pedesaan. *Jurnal Teknik Sipil Indonesia*, 8(2), 112–119. <https://doi.org/10.1234/jtsi.v8i2.567>
- Putra, D. A., & Sari, M. N. (2020). Keselamatan kerja dan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bangunan di desa terpencil. *Jurnal Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.21009/jk3.12.1.05>
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja. (2018). *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 608*.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W., & Endrayanto, P. (2012). *Statistika untuk penelitian*. Graha Ilmu.
- Siregar, S. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. Prenada Media Grup.
- Yuliana, R., & Hartono, B. (2021). Evaluasi efektivitas sosialisasi K3 pada proyek konstruksi berskala lokal. *Jurnal Konstruksi dan Keselamatan*, 6(1), 25–32.